

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Nuh (Mahsun, 2014, hlm. 94), “salah satu kelebihan Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan”. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri penggunanya sesuai konteks sosial budaya akademis sesuai dengan pendidikan karakter.

“Pembelajaran adalah sebuah proses yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena belajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang wajib dilalui agar manusia menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupannya” (Tarigan, 2008, hlm. 5). Dalam pembelajaran, siswa hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi diri. Ragam kebahasaan yang perlu disajikan di sekolah hendaknya bernuansa kekinian. Sumber bahasa yang digunakan oleh guru juga harus mengacu kepada minat dan harapan siswa. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik. Siswa sudah semestinya dapat berpikir, berkreasi, dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan bahasa Indonesia secara logis, langsung, dan lancar. Dengan begitu, suatu saat akan dihasilkan karya-karya besar dari orang Indonesia dengan bahasa yang mantap.

Guru berperan dalam menentukan pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Kemenarikan ini

akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar, yakni dengan komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa. Guru berperan besar dalam hal itu. Peran tersebut didasari oleh kekuatan konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari. Ada beberapa jenis pembelajaran menulis yang dibahas di tingkatan SMA/SMK, diantaranya menulis teks negosiasi, puisi, debat, serta biografi.

Menulis teks dapat diartikan sebagai kegiatan memproduksi sebuah teks, baik lisan maupun tulis. “Menyusun teks tulis atau menulis adalah suatu cara seseorang menyampaikan ide dan gagasannya lewat tulisan. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidak sia-sia” (Abidin, 2012, hlm. 181). Tarigan (2008, hlm. 20) menambahkan “menulis menjadi salah satu kegiatan yang penting. Sebab dengan menulis, siswa dilatih untuk berpikir dan menuangkan hasil pikirannya ke dalam tulisan. Selain itu, kemajuan bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut”.

Kegiatan menulis biografi juga merupakan keterampilan yang penting. Pada saat ini, biografi menjadi salah satu jenis teks yang digemari di masyarakat. Hal itu dikarenakan biografi mengungkap kisah hidup seseorang. Setiap orang pasti memiliki keunikan dan berbeda kisah hidupnya. Kisah hidup itulah yang akan menginspirasi orang lain. Akan tetapi, jika kisah hidup yang unik itu tidak ditulis, maka hanya akan menjadi kisah biasa. Fuad (2012,

hlm. 8) mengungkapkan bahwa “sebuah cerita tak akan mati ketika kita menuliskan cerita itu dan meninggalkannya untuk yang masih hidup”.

Dalam dunia pendidikan, biografi membelajarkan siswa agar dapat mengikuti keteladanan seorang tokoh. Zabadi dan Sutejo (2013, hlm. 37) menambahkan “agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya”. Melalui biografi, seorang siswa diharapkan terinspirasi oleh rangkaian kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan.

“Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram” (Tarigan, 2008, hlm. 9). Keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis membutuhkan pengetahuan yang tidak sedikit, tetapi pengetahuan yang luas sehingga siswa dapat mengeluarkan ide dan gagasannya secara maksimal.

Akan tetapi, menulis bagi seorang siswa masih sulit dilakukan. Abidin (2012, hlm. 190) mengungkapkan “rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Kondisi ini terjadi pula di sekolah menengah bahkan perguruan tinggi”. “Penyebab lain yang penting adalah profesionalisme guru yang masih kurang berkembang sehingga menyebabkan lulusan lemah dalam bahasa karena didominasi dengan pembelajaran menghafal kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur” (Aqib, 2013, hlm. 36).

Dalam praktiknya, pembelajaran menulis biasanya didesain dengan mengidentifikasi sejumlah keterampilan yang mesti dipelajari bukan dengan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang akan ditempuh para pembelajar. Hal lain yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis adalah penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat (Abidin, 2012, hlm. 191).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah model yang dapat memotivasi siswa untuk menulis teks biografi. Salah satu model yang dapat digunakan dalam menulis teks biografi yakni model *project based learning*.

“*Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media” (Wena, 2010, hlm. 144). Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan dirancang untuk menghasilkan berbagai produk sebagai bentuk hasil belajar. Siswa diajak untuk mengeksplorasi pembelajaran menulis tidak hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas.

Dengan menerapkan model ini, siswa dapat lebih mudah dalam menulis teks biografi. Hal itu dikarenakan siswa dimudahkan dengan adanya langkah-langkah menulis teks biografi dan sarana untuk mendapatkan biografi tersebut. Pendidik dalam proses ini hanya sebagai fasilitator dan proses penulisan dikerjakan oleh siswa. Penerapan model *project based learning* merupakan salah satu model yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis. Pendapat ini sudah dibuktikan oleh peneliti lain diantaranya, Penelitian Anik Kurniawati (2013) mengungkapkan bahwa

“Efektivitas Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangan Tahun Ajaran 2012/2013.” Ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning*. Hasil penelitian tersebut, diketahui nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel sebesar 7,43 dengan N=27 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,39. Hal ini membuktikan bahwa model *project based learning* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen dengan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,5 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,8. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, hasil penelitiannya lebih banyak menggunakan metode penelitian berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Relevansi dalam penelitian ini dapat dari aspek desain penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen semu. Kedua penelitian ini juga membahas keterampilan yang sama menggunakan model *project based learning*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anik Kurniawati di dalam penelitian ini adalah dari teks yang diteliti. Anik Kurniawati menulis teks cerpen sedangkan peneliti menulis teks biografi.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Adelia Frans Setyaningtyas (2013) berjudul “Pembelajaran Drama dengan Model *project based learning* di SMA Negeri 2 Wonogiri”. Ada perbedaan keterampilan bermain drama yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model

project based learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning*. Relevansi dalam penelitian ini terdapat dari aspek desain penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Kedua penelitian ini juga membahas model yang sama yakni menggunakan model *Project Based Learning*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Adelia Frans Setyaningtyas di dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diteliti. Adelia Frans Setyaningtyas meneliti tentang bermain drama sedangkan peneliti menulis teks biografi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan menulis yang signifikan antara kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning* (menggunakan model proses menulis) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang, maka diperlukan adanya penelitian yang membuktikan perbedaan penggunaan model tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang?
- b. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks biografi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning* (menggunakan model proses menulis) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang?
- c. Apa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang dalam menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang.
2. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks biografi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning* (menggunakan model proses menulis) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang.

3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas X SMK Negeri 2 Karawang dalam menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pengajar (guru), siswa, pihak sekolah SMK Negeri 2 Karawang serta pembaca secara luas.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan digunakannya model *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- b. Memberikan informasi serta data yang akurat mengenai penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain:

- a. Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah khususnya model *project based learning*.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia khususnya di SMK Negeri 2 Karawang dalam

menentukan model pengajaran menulis teks biografi yang tepat kepada siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks biografi melalui penggunaan model *project based learning*.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi awal tentang kondisi nyata dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks biografi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun buku teks atau materi ajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

d. Pembaca Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang luas mengenai model *project based learning* dan mampu menerapkannya ke dalam pembelajaran menulis teks biografi.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar merupakan substansi pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian ini, oleh karena itu beberapa anggapan dasar penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis berdasarkan kurikulum 2013 yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di antaranya menulis teks biografi tokoh. Menulis merupakan kebutuhan manusia, baik dalam berkomunikasi, belajar, bekerja, dan masih banyak lagi aktivitas yang lainnya, karena itu penting memiliki kemampuan menulis dengan baik. Maka dari itu, pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah menulis teks biografi yang kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.
2. Model pembelajaran yang menarik membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Keberhasilan proses belajar akan dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis teks biografi dengan baik dan benar sesuai dengan strukturnya.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan anggapan dasar (Sugiyono, 2015, hlm. 284).

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol

Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks biografi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning* (menggunakan model proses menulis).

2. Hipotesis Alternatif

Ada perbedaan kemampuan menulis teks biografi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning* (menggunakan model proses menulis).

5. Definisi Operasional Penelitian

Agar tidak terjadi salah persepsi antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang tertera dalam judul penelitian ini. istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah sebuah model atau proses yang dilakukan secara sengaja agar memahami, mengerti, menghayati dan menilai sebagai sasaran pembelajaran.
2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta menyampaikan pesan atau informasi tidak secara tatap muka dengan orang lain.
3. Teks biografi adalah sebuah karangan atau tulisan yang mengisahkan tentang tokoh, pengalaman dan rentetan peristiwa yang dialami selama kehidupannya.
4. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media yang difokuskan pada aktivitas siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis

dan pemanfaatan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *project based learning* ialah pembelajaran yang dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk mengonstruksi tugas yang diberikan guru yakni berupa sebuah karangan yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dalam bentuk tulisan sehingga dapat menghasilkan produk karya tulis peserta didik yang lebih baik.